

**STRATEGI PARTAI NASDEM DALAM PEMENANGAN PEMILU TAHUN 2019 DI
KOTA TANJUNGPINANG
(SUDI : PEMILIHAN LEGISLATIF DPRD KOTA TANJUNGPINANG)**

Pardomuan¹, Adji Suradji Muhammad², Nazaki³,
Pardomuansitumorang219@gmail.com

Program Studi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Maritim Raja
Ali Haji

Abstract

General elections are the most appropriate momentum for political parties to realize their political ideals to seize or maintain their political positions. Political parties and candidates must develop tactical steps as a strategy to gain victory in the general election. This research examines the political strategy of winning the NasDem Tanjungpinang party in the 2019 legislative elections, which succeeded as the only political party with the most significant increase in seats of 4 seats after previously in the 2014 legislative election it did not get a seat in the Tanjungpinang City DPRD parliamentary seat. This research method is descriptive using a qualitative approach. The data collection techniques were carried out by observation, interviews and documentation. The data that has been analyzed can be analyzed using steps including data collection, data reduction, data presentation and drawing conclusions. The conclusions obtained from this research are based on the type of strategy, the NasDem Tanjungpinang party in winning the 2019 legislative elections used an offensive strategy to attack political opponents by expanding and penetrating the market (people who use voting rights) by using the strategy method of political segmentation, political targeting, political positioning and political marketing of elected candidates. For political parties, offensive strategies are still very relevant if they are carried out to gain victory or maintain positions in political positions in the implementation of general elections. This is because an offensive strategy directs political parties to expand the market (people who use the right to vote) which is considered to contribute votes to political parties, only with votes that many political parties will obtain and maintain political positions in general elections.

Keywords: Political party, winning strategy, Political Marketing, Legislative Election

I. Pendahuluan

Sistem politik Indonesia menempatkan partai politik sebagai pilar utama penyangga demokrasi. Partai politik mempunyai posisi dan peranan yang sangat penting dalam setiap sistem demokrasi untuk menggerakkan mesin besar yang bernama birokrasi, terlebih lagi apabila kita singgung dengan Pemilihan umum (Pemilu) bahwa partai politik menjadi salah satu syarat penting berlangsungnya pesta demokrasi dalam Pemilu.

Partai politik dalam sistem demokrasi tidak dapat dilepaskan dari peran dan fungsinya, tidak hanya kepada konstituen yang dikelola tetapi juga kepada bangsa dan Negara. Karena organisasi partai politik yang dapat menempatkan orang-orangnya dalam jabatan-jabatan politis berarti akan menentukan kebijakan publik yang berdampak luas, tidak hanya kepada pemilih akan tetapi juga kepada masyarakat secara keseluruhan, sehingga kehadiran partai politik juga perlu diletakkan dalam kerangka yang lebih luas, dan tidak terbatas pada kelompok ideologis mereka saja (internal partai politik). Baik buruknya sistem kaderisasi dan regenerasi dalam tubuh organisasi partai politik akan menentukan kualitas calon-calon pemimpin bangsa yang dicetak oleh partai politik.

Pemilihan umum dan partai politik merupakan kran/saluran berlangsungnya demokrasi yang demokratis di Indonesia. Konsep demokrasi di Indonesia pada hakikatnya mempunyai keterkaitan yang sangat erat dengan Pemilihan umum. Berangkat dari pengertian demokrasi yang berarti pemerintahan dari rakyat, oleh rakyat, dan untuk rakyat, yang mengandung makna bahwa kekuasaan negara berada di tangan rakyat dan segala tindakan Negara ditentukan oleh rakyat. Untuk mewujudkan pengertian tersebut maka Pemilihan umum dipercaya sebagai suatu cara untuk mengangkat eksistensi rakyat sebagai pemegang kedaulatan tertinggi dalam Negara.

Tahun 2019, Indonesia kembali menggulir pelaksanaan pesta demokrasi Pemilihan umum yang dilaksanakan secara serentak di seluruh Indonesia. Pemilu tahun 2019 dimaksudkan untuk memilih Presiden dan Wakil Presiden, DPD RI, DPR RI, DPRD Provinsi dan DPRD Kabupaten Kota. Pesta demokrasi Pemilu tahun 2019 menjadi arah kompas untuk memastikan perwujudan cita-cita bangsa Indonesia yang telah di tuangkan di dalam amanat pembukaan Undang-Undang Dasar tahun 1945 yang belandaskan pada Pancasila.

Komisi Pemilihan Umum (KPU) menetapkan sebanyak 14 partai politik yang lolos verifikasi sebagai peserta dalam Pemilu serentak tahun 2019 yang di dasarkan pada ketentuan peraturan KPU. Pemilu 2019 akan menjadi ujian bagi partai politik dan kandidat legislatif dalam menarik perhatian pemilih. Titik ujian itu berada pada seberapa kuat popularitas parpol dan kandidat legislatif dalam menarik pemilihnya di tengah perhatian publik yang terbelah dengan pemilihan Presiden.

Pemilu serentak yang di gelar membuat kerja pemilih semakin berat karena harus menentukan pilihan dari lima kertas suara sekaligus. Lima kertas suara itu masing-masing adalah untuk memilih pasangan Presiden dan Wakil Presiden serta anggota DPR, DPD, DPRD tingkat Provinsi, dan DPRD tingkat Kota/Kabupaten. Sementara di kertas suara calon anggota DPR, misalnya, pemilih akan dihadapkan pada puluhan, bahkan ratusan, calon dari 16 parpol di suatu daerah pemilihan. Kondisi ini membuat kerja partai politik dan calon legislatif yang di usung partai politik lebih berat untuk mengambil simpati dan dukungan pemilih.

Kota Tanjungpinang merupakan wilayah yang turut serta mewarnai Pemilihan umum yang di laksanakan secara serentak pada tahun 2019. Pemilu tahun 2019 di Kota Tanjungpinang ada yang menarik apabila di lihat dari pesertasi kedudukan kursi yang di peroleh partai politik pemenang Pemilu tahun 2019.

Berdasarkan persentase kursinya, partai NasDem Tanjungpinang merupakan partai politik yang kedudukan kursinya paling signifikan pada Pemilu tahun 2019. Hal tersebut dapat dilihat dari perbandingan perolehan kursi partai politik pemenang Pemilu legislatif tahun 2014 dan Pemilu tahun 2019 di bawah ini :

Tabel 1. Perbandingan jumlah kursi parpol pemenang Pemilu tahun 2014 dan 2019 di Kota Tanjungpinang

No.	Partai Politik Pemenang Pemilu	Jumlah Kursi		Selisih	Persen (%)
		2014	2019		
1.	Partai Nasional Demokrat(Nasdem)	0	4	▲ (+ 4)	13,33 %
2.	Partai Keadilan Bangsa(PKB)	0	2	▲ (+ 2)	6,66 %
3.	Partai Keadilan Sejahtera (PKS)	3	3	—	10 %
4.	Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan PDI P)	7	5	▼ (- 2)	16,65 %
5.	Partai Golongan Karya(Golkar)	4	5	▲ (+ 1)	16,65 %
6.	Partai Gerakan Indonesia Raya (Gerindra)	3	3	—	10 %
7.	Partai Demokrat	3	2	▼ (- 1)	6,66 %
8.	Partai Amanat Nasional (PAN)	2	2	—	6,66 %
9.	Partai Persatuan Pembangunan (PPP)	2	2	—	6,66 %
10.	Partai Hati Nurani Rakyat(Hanura)	4	2	▼ (- 2)	6,66 %
11.	Partai Keadilan dan Persatuan Indonesia(PKPI)	2	0	▼ (- 2)	6,66 %

Sumber: KPU Kota Tanjungpinang (Olah data peneliti).

Berdasarkan tabel di atas, hasil Pemilu Legislatif tahun 2014 dan 2019 di Kota Tanjungpinang menunjukkan bahwa ada partai politik pemenang Pemilu legislatif tahun 2019 yang kehilangan kursi seperti : PDI P : hilang 2 kursi, Hanura : hilang 2 kursi, PKPI : hilang 2 kursi, dan Demokrat : hilang 1 kursi. Adapun partai politik yang naik kedudukan kursinya pada Pemilu legislatif tahun 2019 yaitu : NasDem : naik 4 kursi, PKB : naik 2 kursi, Golkar : naik 1 kursi. dapat di lihat bahwa beberapa partai politik pemenang Pemilu legislatif tahun 2019 di Kota Tanjungpinang justru mengalami.

Keberhasilan partai NasDem Tanjungpinang memperoleh kedudukan di parlemen DPRD Kota Tanjungpinang naik secara signifikan dari sebelumnya tidak memiliki kursi (Pemilu tahun 2014) yang di latar belakang oleh kurangnya solidaritas, komunikasi antar pengurus antar partai, sayap partai, dan legitimate power ketua partai NasDem Tanjungpinang berimplikasi terhadap kegagalan partai NasDem Tanjungpinang untuk meloloskan calon legislatifnya pada Pemilu legislatif tahun 2014.(Yudistira, 2015).

Namun pada Pemilu tahun 2019, partai NasDem Tanjungpinang langsung memperoleh kedudukan 4 di kursi parlemen DPRD Kota Tanjungpinang. Tentunya, keberhasilan tersebut tidak bisa di lepaskan dari strategi politik pemenangan Pemilu yang di lakukan oleh partai NasDem Tanjungpinang, karena telah berhasil memperoleh kepercayaan masyarakat Kota Tanjungpinang lewat hasil suara yang di peroleh partai dan calon legislatif partai NasDem Tanjungpinang pada Pemilu legislatif tahun 2019 sebesar 12689 suara, dan menempati urutan ke-3 Pemenang Pemilu legislatif DPRD Kota Tanjungpinang tahun 2019.

Adapun 4 kursi kedudukan partai NasDem Tanjungpinang pada Pemilu legislatif DPRD Kota Tanjungpinang tahun 2019, dengan calon legislatif terpilih antara lain, sebagai berikut:

Tabel 2 nama Caleg terpilih partai NasDem Tanjungpinang tahun 2019

No	Nama Calon Terpilih	Daerah Pilihan
1.	Fengky Fesinto, SH.,MH	Dapil 1 : Tanjungpinang Barat -Kota
2.	Hendra Jaya, S. IP	Dapil 2 : Tanjungpinang Timur
3.	Agus Chandra Wijaya, SE.,SH	Dapil 3 : Bukit Bestari
4.	Ria Ukur Rindu Tondang	

Berkaitan dengan perolehan kursi yang raih partai NasDemn Tanjungpinang pada Pemilu legislatif tahun 2019 yang naik secara signifikan, penulis tertarik untuk melakukan penelitian bagaimana “Strategi politik pemenangan Pemilu partai NasDem Tanjungpinang pada Pemilu legislatif DPRD Kota Tanjungpinang tahun 2019”.

Tujuan dari penelitian ini ingin mengetahui secara objektif bagaimana strategi pemenangan Pemilu legislatif tahun 2019 yang di lakukan oleh partai NasDem Tanjungpinang dan marketing politik yang dilakukan oleh calon legislatif terpilih partai NasDem Tanjungpinang sebagai serangkaian komunikasi politik untuk mengambil perhatian dan dukungan masyarakat, dimana fokus masyarakat terbelah dengan pemilihan Presiden dan Wakil Presiden, sehingga calon legislatif memiliki beban yang berat untuk mengambil dukungan suara masyarakat.

II. Metode Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan oleh penulis adalah penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2011:11) “Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel ataupun lebih tanpa membuat suatu perbandingan atau menghubungkan satu variabel dengan variabel lain.”

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, penulis mengambil tiga indikator sebagai berikut:

1. Observasi lapangan
2. Wawancara
3. Dokumentasi

Teknik analisa data yang digunakan yaitu dari penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif, penulis akan menggunakan sumber data yang berupa wawancara dan dokumen–dokumen terkait data–data permasalahan yang akan diteliti penulis untuk dijadikan bahan rujukan penelitian. Setiap data yang diperoleh dari proses wawancara dan mengkaji dokumen–dokumen terkait permasalahan, sehingga memperoleh kesimpulan untuk hasil penelitian bagaimana strategi politik partai dan calon legislatif terpilih partai NasDem Tanjungpinang pada Pemilu legislatif tahun 2019.

Dalam penulisan usulan penelitian ini, peneliti menggunakan metode analisis data dengan model Miles dan Huberman 1984 dalam (Sugiyono, 2016) yakni data yang terkumpul diseleksi dan diurutkan sesuai dengan topik kajian, yaitu sebagai berikut:

1. Data Reduction (reduksi data), merupakan mereduksi data berarti merangkum, memilih hal- hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.
2. Data Display (penyajian data), merupakan penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, teks yang bersifat naratif.
3. Conclusion Drawing/Verification, merupakan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kemudian dilakukan penyusunan usulan penelitian berdasarkan data yang telah dipersiapkan secara logis dan sistematis.
4. Penarikan kesimpulan dan verifikasi, Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan berubah bila tidak ditemukan bukti–bukti yang kuat yang mengandung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

III. Hasil dan Pembahasan

Dalam penelitian ini, terdapat beberapa penelitian terdahulu yang dapat dilihat sebagai bahan rujukan dalam penelitian ini. Adapun penelitian terdahulu sebagai berikut :

1. Ardiansyah Hidayat Nasution & Indra Fauzan, 2017 dengan judul „*Strategi Pemenangan Partai Golkar pada Pemilu Legislatif 2009 di Kabupaten Mandailing Natal*’ Hasil penelitian ini menyatakan bahwa strategi politik partai Golkar dalam Pemilu di dasarkan atas dasar

kekuatan yang terorganisir. Berdasarkan survei independen Partai Golkar, analisis SWOT yang dilakukan untuk mengetahui kekuatan, Kelemahan, peluang, dan Ancaman bagi Partai Golkar, serta kemampuan Partai Golkar dalam melakukan komunikasi politik, dengan melakukan pendekatan terhadap tokoh-tokoh penting yang berpengaruh di tengah masyarakat, dan kemampuan Partai Golkar untuk mencitrakan diri sebagai Partai yang religius mengingat kedekatan masyarakat Mandailing dengan budaya keislaman.

2. Vikri Wanto,(2016) dengan judul „Strategi Pemenangan Partai Politik Golkar Pada Pemilu Legislatif Tahun 2014 Di Kabupaten Nagan Raya’. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa Ada banyak strategi yang digunakan oleh Partai Golkar Nagan Raya dalam memenangkan pemilu 2014. *Strategi* yang digunakan mulai melakukan kegiatan sosial kemasyarakatan, Pemasangan baliho, spanduk, iklan radio dan Kampanye, Sosialisasi dan pendidika politik kepada simpatisan dan masyarakat umum secara terus menerus dengan tujuan membentuk citra politik yang positif baik bagi partai maupun bagi calon-calon legislatif itu sendiri. (Wanto, 2016)
3. Chindy Teresya Sitepu, (2020), dengan judul ‘*Strategi Pemenangan Habiburrahman Sinuraya Dari Partai Nasdem Dalam Pemilihan Legislatif Di Daerah Pemilihan V Kota Medan Tahun 2019*’. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa strategi yang dilakukan oleh Habiburrahman Sinuraya dalam memenangkan pemilihan legislatif tahun 2019 adalah dengan terjun langsung ke lapangan. Memperkenalkan diri kepada masyarakat, meyakinkan masyarakat bahwa sekarang era nya anak milenial yang membawa perubahan, yang siap menjadi garda terdepan dalam menyerap aspirasi masyarakat. Dengan strategi terjun langsung ke lapangan lebih berdampak efektif atau positif di mata masyarakat sehingga dapat menarik pemilih yang dikunjungi.
4. Yudistira, 2015, Mahasiswa Program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Maritim Raja Ali Haji yang berjudul “*Dinamika Pelembagaan DPD Partai NasDem Tanjungpinang Menjelang Pemilu Tahun 2014*’. Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa DPD Partai NasDem Tanjungpinang *pertama*, pelembagaan partai NasDem Tanjungpinang masih lemah yang disebabkan solidaritas antara partai dan Ormas, sayap partai tidak mampu menjalankan peran dan fungsinya sebagaimana mestinya. *Kedua*, *legitimate power* jabatan ketua partai NasDem Tanjungpinang sangat rendah dan minim dukungan dari Ormas, pengurus partai yang memiliki ego sektoral yang menimbulkan perpecahan dan sayap partai yang mempengaruhi semua aktivitas dan fungsi partai sehingga berimplikasi terhadap kegagalan partai NasDem Tanjungpinang menempatkan wakilnya di lembaga parlemen DPRD Kota Tanjungpinang pada Pemilu legislatif tahun 2014.

Adapun aspek – aspek yang membedakan dengan penelitian penulis, yaitu :

- a. Objek penelitian
- b. Kerangka Pemikiran
- c. Fokus penelitian yang mencakup keberhasilan partai NasDem Tanjungpinang pada Pemilu tahun 2019 yang kedudukan kursinya naik signifikan sebanyak 4 kursi. Berangkat dari penelitian sebelumnya dalam Yudistira, 2015 partai NasDem Tanjungpinang gagal/tidak memperoleh kursi di DPRD Kota Tanjungpinang pada Pemilu tahun 2014.

Dengan menganalisis permasalahan yang ada, peneliti menggunakan teori strategi politik menurut Firmanzah, 2012 yang mencakup pada STP yaitu, Segmentasi, Targeting, dan Positioning untuk menjawab bagaimana strategi pemenangan Pemilu partai NasDem Tanjungpinang pada Pemilu tahun 2019, yaitu :

1. Segmentasi Politik

Segmentasi merupakan proses pengelompokan yang menghasilkan kelompok berisi individu- individu yang dihasilkan disebut sebagai segmen. Segmentasi sangat diperlukan untuk menyusun program kerja partai, terutama cara berkomunikasi dan membangun interaksi dengan

masyarakat. Tanpa segmentasi, partai politik akan kesulitan dalam penyusunan pesan politik, program kerja, kampanye politik, sosialisasi dan produk politik.

Berdasarkan strategi segmentasi nya, partai NasDem Tanjungpinang mengandalkan *legimate power* ketua partai, Bobby Jayanto, untuk mengambil segmen pemilih yang berdasarkan kesukuan (Etnis Tionghoa) dukung *trek rocord* dan kedetan emosional ketua partai melalui organisasi paguyuban Sosial Marga Tionghoa Indonesia Kota Tanjungpinang. Selain itu, partai NasDem Tanjungpinang juga melakukan rekrutmen tim sanksi yang di akomodir dalam Komisi Saksi NasDem (KSN) yang di peruntukkan untuk memperluas basis suara dan mengamankan perolehan suara saat penghitungan suara di TPS serta memperkuat konsolidasi partai sebagai penggerak mesin partai untuk ikut andil dalam kemenangan Pemilu legislatif tahun 2019.

2. Targeting Politik

Dalam targeting, yang pertama kali dilakukan adalah membuat standar dan acuan pengukuran masing-masing segmen politik. Standar yang digunakan sebagai acuan yaitu menggunakan jumlah dan besaran pemilih, jadi wilayah mana yang penduduknya penuh dengan pemilih atau populasi yang banyak, karena merekalah penyumbang suara terbanyak pada saat pemilihan umum.

Strategi targting politik yang dilakukan oleh partai NasDem Tanjungpinang untuk menentukan besaran kelompok pemilih, partai NasDem Tanjungpinang melimpahkan secara keseluruhan kepada setiap calon legislatif yang di usung untuk melaporkan besaran pemilih yang di perhitungkan akan memilih caleg. Besaran kelompok pemilih tersebut kemudian di ambil dari Daftar Pemilih Tetap (DPT) yang di tetapkan oleh KPU Kota Tanjungpinang. Namun, dari tergeting besaran suara tersebut belum mencapai terget yang di tentukan. dimana beberapa calon legislatif terpilih yang di wawancara peneliti menargetkan suara yang di dapatkan sebesar 2.000-2.500 suara.

Tabel 3 Target suara calon legislatif terpilih.

No	Nama Caleg Terpilih	Target Suara	Hasil Suara Pemilu
1.	Hendra jaya SIP	2.500 suara	1.379 suara
2.	Agus Chandra Wijaya	2.000 suara	1.734 suara
3.	Ria Ukur Rindu Tondang	2.000 suara	1.196 suara

Sumber : olah data penelti.

3. Positioning Politik

Positioning dalam marketing politik adalah semua aktivitas untuk menanamkan kesan di benak para konsumen agar mereka bisa membedakan produk dan jasa yang dihasilkan oleh organisasi bersangkutan. Dalam positioning, atribut produk dan jasa yang dihasilkan akan terekam dalam bentuk image yang terdapat dalam sistem kognitif konsumen. Dengan demikian, pemilih akan lebih mudah untuk membedakan produk dan jasa yang dihasilkan oleh partai ataupun kandidat.

Untuk menanamkan kesan positif di benak para konsumen agar mereka bisa membedakan produk dan jasa yang dihasilkan. Strategi positioning politik yang di lakukan oleh partai NasDem Tanjungpinang pada Pemilu legislatif tahun 2019, yaitu dengan cara mensosialisasikan platform partai NasDem sebagai partai yang membawa perubahan dan sesuai dengan etika moral masyarakat melalui gerakan „*Restorasi*’. Selain itu, partai NasDem menjadi satu-satunya partai politik peserta Pemilu serentak tahun 2019 yang secara terbuka mendeklarasikan kepada publik bahwa dalam mengusung kandidat partai NasDem menghilangkan transaksional politik uang lewat tagline yang usung ‘*tanpa mahar politik*’.

Berdasarkan hasil obsevasi peneliti, Pemilu 2019 yang digelar serentak, dalam Pemilihan Presiden dan Wakil Presiden Republik Indonesia, partai NasDem secara terpusat mengambil sikap untuk kaoalisi dengan partai PDIP yang mengusung Capres Jokowi Widodo yang pengaruh elektoralnya sangat tinggi melihat Jokowi Widodo merupakan juara bertahan pada Pilpres 2019,

peneliti menyimpulkan bahwa *efek ekor jas* (coat-tail effect) dari Capres Jokowi Widodo memberikan peluang untuk mendongkrak elektabilitas partai NasDem secara Nasional sebagai partai koalisi Pilres 2019.

Disisi lain, peneliti juga melakukan combine/meyatukan teori Marketing politik secara bersamaan mengetahui bagaimana calon legislatif terpilih partai NasDem Tanjungpinang melakukan pemasaran politik melalui berbagai saluran komunikasi untuk mempengaruhi/mengubah wawasan pemilih sehingga memberikan dukungan/suara untuk memilih kandidat Caleg NasDem terpilih pada Pemilu legislatif tahun 2019 di Kota Tanjungpinang. Sehingga dengan adanya penyatuan teori tersebut mampu menjawab lebih objektif bagaimana strategi pemenangan Pemilu partai NasDem Tanjungpinang tahun 2019. Adapun teori strategi Marketing politik tersebut, peneliti mengacu pada Firmanzah, 2012, p. 199) melalui 4P yaitu :

1. *Product (Produk)*

Produk merupakan proposal berupa program yang di tawarkan calon legislatif terpilih partai NasDem Tanjungpinang dalam Pemilu legislatif tahun 2019 kepada pemilih. Dalam produk politik tidak hanya ditentukan oleh karakteristik produk itu sendiri, namun bagaimana pemilih merasa produk politik yang di tawarkan di perhitungkan mampu menginterpretasikan kepentingan pemilih.

Adapun produk politik yang tawarkan calon legislatif terpilih partai NasDem Tanjungpinang pada Pemilu tahun 2019, yaitu mencakup aspek pendidikan yang di gadang bapak Hendra Jaya. Khususnya di Tanjungpinang Timur masih kekurangan sarana gedung sekolah SD dan SMP sebagai sarana penunjang proses pendidikan. Dengan pertimbangan jumlah murid, di Tanjungpinang Timur masih terbelang sebanding dengan Kecatamatan Bukit Bestari yang jumlah siswa SD dan SMP nya jauh di bawah Tanjungpinang Timur.

Tabel 4 Jumlah sarana sekolah di Tanjungpinang tahun 2018/2019

Kecamatan	Sarana Pendidikan SD		Jumlah Murid		Sarana Pendidikan SMP		Jumlah Murid	
	Negeri	Swasta	Negeri	Swasta	Negeri	Swasta	Negeri	Swasta
Bukit Bestari	16	3	5005	1 248	5	2	3030	583
Tanjungpinang Timur	16	10	8760	2 262	4	7	3436	737
Tanjungpinang Kota	10	2	2263	30	3	2	637	34
Tanjungpinang Barat	11	3	3165	1 044	4	2	2103	46

Sumber BPS Kota Tanjungpinang (Kota Tanjungpinang dalam angka 2019).

Selain itu, produk politik mengenai ekonomi ketahanan yang di usung Ibu Ria Ukur Tondang di tujukan kepada ibuk-ibuk rumah (IRT) agar memiliki penghasilan melalui unit-unit usaha / UMKM, melihat kondisi persentasi garis kemiskinan di Kota Tanjungpinang setiap tahunnya mengalami peningkatan di ikuti persentasi populasi pertumbuhan penduduk di Kota Tanjungpinang. Pertahun 2017, jumlah kemiskinan di Kota Tanjungpinang tercatat sebanyak 598.631, tahun 2018 tercatat sebanyak 625.473 orang, dan tahun 2019 tercatat sebanyak 19.296 orang. (Sumber: BPS Kota Tanjungpinang, 2019).

2. *Promotion (Promosi)*

Dalam hal ini promosi merupakan serangkaian komunikasi politik yang dilakukan oleh Caleg partai NasDem Kota Tanjungpinang melalui kampanye. Kampanye politik dimaksudkan adalah penyng diebarluaskan informasi tentang kandidat, partai, dan program yang dilakukan oleh

para aktor politik melalui saluran-saluran komunikasi tertentu yang ditujukan kepada sasaran tertentu dengan tujuan mengubah wawasan, pengetahuan, sikap, dan perilaku para calon pemilih sesuai dengan keinginan pemberi informasi.

Strategi promosi yang dilakukan oleh calon legislatif terpilih partai NasDem Tanjungpinang pada Pemilu tahun 2019, yaitu dengan melakukan kampanye secara turun langsung ke masyarakat dengan cara *dor to dor*. Selain itu, calon legislatif terpilih partai NasDem juga memberikan perhatian dalam pemilihan alat komunikasi politik yaitu dengan mengelola media sosial untuk mengundang perhatian publik terhadap calon legislatif serta mendistribusikan alat peraga kampanye seperti spanduk dan baliho yang disematkan di sudut jalan sebagai alat promosi caleg. Selain itu, calon legislatif juga membentuk tim pemenangan dan relawan secara pribadi untuk membantu calon legislatif dalam proses pemenangan Pemilu untuk mengalang suara, calon legislatif terpilih juga melakukan pendekatan bersama tokoh penting untuk turut serta melakukan promosi kepada masyarakat.

3. *Price (Harga)*

Harga merupakan segelan pembiayaan yang di distribusikan oleh calon legislatif terpilih partai NasDem Tanjungpinang dalam pelaksanaan Pemilu legislatif tahun 2019, yang mencakup pembiayaan iklan, publikasi, biaya administrasi pengorganisasian tim kampanye untuk menarik perhatian dan dukungan pengguna hak pilih.

Pembiayaan yang di keluarkan oleh calon legislatif terpilih dalam pencalonan legislatif DPRD Kota Tanjungpinang tahun 2019 dengan biaya yang terbilang sangat besar yang mencapai 600-700 juta rupiah seperti ibuk Ria Ukur Rindu Tondang. Ketatnya persaingan Pemilu legislatif pada tahun 2019, politik praktis menjadi pilihan yang rasional. Melalui pembiayaan tersebut, di peruntukkan untuk mendistribusikan alat peraga kampanye dan memberikan bantuan sosial kepada masyarakat, peneliti menyimpulkan bahwa bahwa calon legislatif terkesan belum memiliki *trek record* yang positif di tengah-tengah masyarakat.

4. *Place (Tempat)*

Konsep penempatan berkaitan erat dengan cara hadir atau distribusi sebuah partai atau kandidat dalam berkomunikasi dengan para pemilih. Kampanye politik memang harus bisa menyentuh segenap lapisan masyarakat. Ini berarti sebuah partai harus dapat memetakan struktur serta karakteristik masyarakat baik itu geografis, demografis maupun berdasarkan keberpihakan pemilih.

Dalam proses pelaksanaan distribusi kehadiran kampanye politik yang dilakukan oleh calon legislatif terpilih partai NasDem Tanjungpinang pada Pemilu tahun 2019, sangat penting memperhatikan setiap segmentasi pemilih yang di perhitungkan akan menjadi basis pemilih calon legislatif, dengan memperhatikan setiap segmen pemilih maka dalam pendistribusian produk politik akan semakin mudah meletakkan posisi distribusi kehadiran. Adanya tim sukses setiap calon legislatif yang di usung partai NasDem Tanjungpinang dan mesin partai politik yang bergerak di lapangan politik turut membuka pintu-pintu perluasan pasar yang bertujuan untuk membentuk kelompok pemilih baru disamping para pemilih yang telah ada.

IV. Kesimpulan

Berdasarkan jenis strategi politiknya, strategi pemenangan Pemilu partai NasDem Tanjungpinang tahun 2019 lebih cenderung terhadap strategi *ofensif* (menyerang) dengan menembus pasar pemilih lawan politiknya yaitu partai politik peserta Pemilu tahun 2019 melalui metode strategi politik yang di antaranya :

- a. *Segmentasi politik*, menunjukkan *legitimate power* ketua partai NasDem Tanjungpinang di bawah kepemimpinan Bobby Jayanto pada Pemilu legislatif tahun 2019 berpengaruh kuat, sehingga secara kelembagaan partai NasDem Tanjungpinang mengandalkan ketokohan yang di

- miliki Bobby Jayanto untuk menggalang Pemilih pada Pemilu tahun 2019.
- b. *Targeting Politik*, yang dilakukan partai NasDem Tanjungpinang menunjukkan bahwa model rekrutmen calon legislatif di tubuh partai NasDem lebih cenderung memprioritaskan bacaleg yang memiliki popularitas, sehingga dalam membuat pengukuran besaran pemilih, partai NasDem Tanjungpinang meminta kepada setiap calegnya untuk melaporkan besaran pemilihnya melalui daftar pemilih tetap (DPT) pemilu legislatif tahun 2019 Kota Tanjungpinang.
 - c. *Positioning Politik*, untuk menanamkan kesan positif di benak para pemilih partai NasDem Tanjungpinang mesosialisasikan platform partai NasDem yaitu restorasi Indonesia, serta menjalankan tagar yang di gaungkan partai NasDem secara Nasional yaitu '*politik tanpa mahar*' sebagai haluan dalam berdemokrasi karena mahar politik menjadi awal mula terjadinya praktik korupsi.
 - d. Setelah menganalisa dan membahas data yang diperoleh dari hasil wawancara, *Stragi Marketing politik calon legislatif terpilih partai NasDem Tanjungpinang pada Pemilu tahun 2019*, yaitu dengan membentuk tim sukses dan merangkul tokoh-tokoh penting untuk membantu mengangkat popularitas caleg Nasdem terpilih. Selain itu dalam berkampanye turun langsung ke masyarakat dengan cara *dor to dor* dengan pendekatan hubungan emosional sehingga mudah di terima masyarakat saat kampanye serta memanfaatkan modalitas sosial lewat organisasi serta serta memberikan bantuan sosial berupa sembako untuk mengambil dukungan masyarakat. Caleg terpilih juga sangat menggunakan media elektronik dan cetak sebagai alat promosi seperti poster, spanduk, dan baliho serta media sosial berupa facebook dan instagram.

V. Daftar Pustaka

Buku:

- Hafied Changra. *Komunikasi Politik*, Jakarta: Grafindo Persada, 2015
- Efriza, 2012. *Political Explorer*, Bandung : Alfabeta
- Sulaeman, A. (2017) *Demokrasi, Partai Politik Dan Pemilihan Kepala Daerah*. *CosmoGov*, 1(1), 12.
- Ratnasari, S. E. (2019). *Pengaruh Penerapan Sistem Proporsional Terbuka Pada Kualifikasi Calon Legislatif*.
- Sugiyono. (2016a). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 240.
- Satriawan. (2015). *Risalah Hukum dan Teori Partai Politik di Indonesia*. Buku, 1-153.
- M. Alfian Alfian, *Menjadi Pemimpin Politik* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008),
- Pamungkas, Sigit. 2011 "Partai Politik Teori dan Praktik di Indonesia", (Yogyakarta, Institute for Democracy and Welfarism).
- Schroeder, Peter 2010 "Strategi Politik Cetakan ketiga" (Friedrich-Naumann-stiftung die Freiheit Indonesia. Jakarta).
- Subakti, Ramlan. 2010. *Memahami Ilmu Politik*, (PT. Grasindo. Jakarta). hal.149.

Skripsi :

- Nonyaniedra, S. (2019). *Strategi Pemenangan Politik H. Ihwan Ritonga Dalam Pemilihan Umum Legislatif 2019 Dari Daerah Pemilihan Iv Kota Medan*. Skripsi. Retrieved from <https://library.usu.ac.id>
- Pratiwi, A. E. (2020). *Strategi Politik Dalam Pemenangan Calon Anggota Legislatif Pada Pemilihan Umum 2019 (Studi Pada Partai Dpd Nasdem Dan Ppp Dpd Kab. Kutai Timur)*. Skripsi.

- Maharani, S. (2021) *Strategi Pemenangan Caleg Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan Dalam Pemilu Dprd Provinsi Kepulauan Riau 2019 (Studi Kasus Lis Darmanyah Dapil I Kota Tanjungpinang)*. Skripsi
- Pidiyanti, (2021) *Strategi Pemenangan Aman Dalam Pemilihan Gubernur Kepulauan Riau Tahun 2020*. Skripsi.

Jurnal:

- Yudistira, (2015) *Dinamika Pelembagaan Partai Nasdem Kota Tanjungpinang Menjelang Pemilu Tahun 2014*". <http://jurnal.umrah.ac.id/>.
- Winarti, N., & Nazaki. (2019). *Problematika Kelembagaan Partai Politik : Studi Terhadap Fungsi Representasi Partai Politik Pasca Reformasi*. *Kemudi: Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 4,((1)), 112–122. Retrieved from <https://ojs.umrah.ac.id/>
- Rosyid, H. (2019). *Strategi Pemenangan Caleg Partai Gerindra pada Pemilihan Umum Legislatif 2014 (Studi Tentang Marketing Politik Caleg DPRD Provinsi Jawa Timur)*. *Jurnal Politik Dan Sosial Kemasyarakatan*, 11(1).
- Nasution, A. H., Fauzan, I., Politik, D. I., Ilmu, F., & Politik, I. (2017). *Strategi Pemenangan Partai Golkar pada Pemilu Legislatif 2009 di Kabupaten Mandailing Natal*. *Politeia : Jurnal Ilmu Politik*, 9(2), 60–74.

Undang-Undang :

1. Undang-Undang Dasar Tahun 1945
2. Undang-Undang No. 2 Tahun 2011 tambahan lembaran Negara perubahan atas Undang Undang No 02 Tahun 2008 Tentang Partai Politik.
1. SK KPU RI No.58/PL.01.1-Kpt/03/KPU/II/KPU Tentang peserta pemilihan umum serentak tahun 2019.
2. Undang-Undang No.7 tahun 2017 Tentang Pemilihan Umum.
3. Undang Nomor 27 Tahun 2009 tentang Majelis Permusyawaratan Rakyat, Dewan Perwakilan Rakyat, Dewan Perwakilan Daerah, dan dewan Perwakilan Rakyat Daerah.